

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja teratur, dan berencana dengan maksud untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran karena melalui proses pembelajaran tersebut akan diperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi dalam pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar-mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar-

mengajar lebih bermakna. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkompoten maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik.

Pengalaman pendidikan yang sering dihadapi oleh guru-guru akuntansi di sekolah adalah kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajari akuntansi. Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian materi materi yang kurang menarik dan membosankan. Seiring pengembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung begitu cepat, seorang guru tidak mungkin lagi mengajar siswa dengan menginformasikan fakta dan konsep dan berbagai cabang ilmu melalui metode ceramah yang menjadikan siswa sebagai pendengar pasif dalam kelas dan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang sangat penting.

Pemilihan dalam pengajaran sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diharapkan. Penetapan suatu metode atau pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor, yaitu: peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan, dan evaluasi kemajuan belajar siswa dengan menggunakan tes yang standar. Namun usaha yang dilakukan tidak akan tercapai jika siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan apa yang diterangkan guru begitu saja. Guru harus dapat memotivasi siswa sehingga siswa aktivitas belajar siswa meningkat dan hasil belajar semakin maksimal.

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan aktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:96), “Aktivitas merupakan prinsip atau azas yang penting di dalam interaksi belajar mengajar”. Hal ini dikarenakan dari aktivitas belajar didapat gambaran bahwa siswa merespon terhadap materi yang disampaikan dan nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar.

Berbagai masalah yang dihadapi di kelas menyebabkan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam pencapaian materi, biasanya guru menggunakan metode konvensional, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif, tidak tertantang dalam menjawab soal-soal yang diberikan, akhirnya menyebabkan hasil belajar rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah SMA Satria Binjai, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas adalah metode konvensional. Guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dengan mendikte pelajaran, berceramah dan menjelaskan materi pelajaran sendiri sehingga jelas terlihat bahwa guru satu-satunya sebagai sumber informasi yang terlihat di kelas. Hal tersebut dapat dijelaskan dari langkah pembelajaran yang dilakukan guru dimulai dari salam pembuka, melakukan apersepsi, memulai dan

menjelaskan materi yang baru. Selanjutnya guru memberi waktu bagi siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Hal tersebut berlangsung hingga akhir pembelajaran. Dengan metode pembelajaran seperti ini siswa kelihatan pasif dan hanya menjadi pendengar yang baik menerima apa yang diberikan guru dari depan tanpa ada respon berupa umpan balik dari siswa seperti keberanian bertanya dan mengungkapkan pendapat. Tampak bahwa penggunaan metode konvensional menyebabkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sangat minim, sehingga wajar jika hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS menjadi rendah.

Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2**  
**Kelas XI IS SMA Satria Binjai**

No	TES	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			47,22%	17orang	52,78%	19orang
1.	Ulangan Harian I	68	47,22%	17orang	52,78%	19orang
2.	Ulangan Harian II	68	44,44%	16 orang	55,56%	20 orang
<b>Jumlah siswa</b>			<b>36 Orang</b>			
<b>Rata-rata</b>			<b>45,83 %</b>		<b>54,17 %</b>	

Sumber:Daftar nilai ulangan akuntansi Kls XI IS SMA Satria Binjai

Dilihat dari tabel diatas,terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 45,83%sedangkan selebihnya 54,17% memperoleh nilai di bawah KKM.

Ketika beberapa siswa ditanya, mengapa mereka tidak mampu menjawab soal tersebut, sebagian besar menjawab mereka tidak mengerti tentang materi tersebut, karena ketika guru menerangkan materi pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat, sehingga mereka mudah bosan, tidak tertarik dan menganggap akuntansi adalah pelajaran yang sulit.

Bila kondisi ini berlanjut maka dikhawatirkan pembelajaran akuntansi di sekolah ini tidak akan berhasil. Dengan demikian perlu dicari suatu metode pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. Untuk itu, seorang pendidik harus mampu menciptakan proses belajar efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA Satria Binjai, maka siswa harus dirangsang untuk dapat berinteraksi dengan temanya dalam memperoleh pengetahuan, dan diberikan tanggung jawab menemukan dan memperoleh pengetahuannya sendiri, sehingga siswa merasa adanya persaingan yang sehat dan dapat meningkatkan motivasinya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah diatas, penulis menganggap perlu adanya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berbagai kolaborasi model pembelajaran dapat digunakan, namun salah satu alternatif yang dapat digunakan melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dan *Team Quiz*. Dimana model pembelajaran *Small Group* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir, menjawab, berkomunikasi antara satu

dengan yang lain serta saling membantu dalam kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran yang melatih keberanian serta rasa tanggung jawab semua anggota kelompok diskusi untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Setiap kelompok secara bergiliran menjadi pemandu kuis dan kelompok yang lain menjawab pertanyaan dari pemandu kuis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Kolaborasi Pembelajaran Small Group dan Team Quiz di Kelas XI IS SMA Satria Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Satria Binjai ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Satria Binjai ?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *small group* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Satria Binjai ?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Satria Binjai

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan kolaborasi model Pembelajaran *Small Group* dan *Team Quiz* akan meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Satria Binjai ?
2. Bagaimana penerapan kolaborasi model Pembelajaran *Small Group* dan *Team Quiz* akan meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Satria Binjai ?
3. Bagaimana perbedaan signifikan hasil belajar akuntansi antar siklus?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Tindakan yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam mengatasi dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di SMA Satria Binjai dalam meningkatkan keaktifan siswa sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Peneliti menerapkankolaborasi Model Pembelajaran *Small Group* dan *Team Quiz* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Satria Binjai.

Model Pembelajaran *Small Group* merupakan model yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran *Small Group* setiap siswa dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian, mengamati, mendiskusikan, dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.

Dalam model pembelajaran *Small Group* dimulai dari pembagian kelompok siswa dengan anggota 4-6 siswa secara heterogen. Masing-masing kelompok melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besar masalah kepada siswa, kemudian guru menggambarkan aspek-aspek masalah, dan tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari dan memecahkan permasalahan dari suatu aspek tertentu. Selesai diskusi dari dalam kelompok kecil ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. Setelah kelompok pertama selesai mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok tersebut harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan (kuis) berjawaban singkat berkaitan dengan hasil diskusi mereka. Kemudian kelompok pertama memberi pertanyaan kepada kelompok kedua, jika kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut akan dilempar ke kelompok lain, dan begitu seterusnya. Melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dan *Team Quiz* ini diharapkan keterampilan siswa dalam memberikan atau memaparkan suatu ide atau pendapat akan lebih berani karena siswa akan terbiasa untuk mengeluarkan pendapatnya walaupun hanya dalam kelompok kecil, serta dapat meningkatkan



rasa tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Satria Binjai.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Small Group* dan *Team Quiz* di kelas XI IS SMA Satria Binjai.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Small Group* dan *Team Quiz* di kelas XI IS SMA Satria Binjai.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi kelas XI IS antar siklus.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *small Group* dan *Team Quiz* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IS SMA Satria Binjai tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran *small Group* dan *Team Quiz* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang





THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY